

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI
HASIL, IJARAH, DAN FDR TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh:

FIKRI SYAFRIL IKRAM

NIM: 2012310899

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

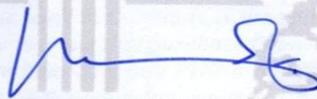
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fikri Syafril Ikram
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 10 Juli 1994
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Analisis Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Ijarah, Dan FDR Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

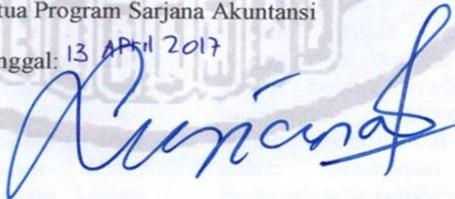
Tanggal: 13 April 2017



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal: 13 April 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL, IJARAH, DAN FDR TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2015

Fikri Syafril Ikram

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012310899@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Syariah Bank in Indonesia was first born in 1991 and began operations in 1992. Islamic banking principles have been applied to the rules of Islamic law based on the agreement between the bank and other parties for funds and storage or financing business activities, or other activities that are in accordance with Sharia. The financing was divided in three transactions, i.e. transactions purchase financing, the transaction profit sharing financing, the transaction rent purchase. The purpose of this study was to examine the effect of purchase financing, profit sharing financing, Ijarah and FDR on return on assets of Islamic commercial bank in Indonesia. The sample in this research the Public Sharia Banks publish Quarterly financial statements in the period 2012-2015. Sampling techniques using a purposive sampling.. The analysis technique used in this study is the multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that purchase financing a positive effect on the return on assets, profit share financing and FDR a negative effect on return on assets. While ijarah has no effect on the return on assets.

Keyword: Purchase Financing, Profit Share Financing, FDR, Return On Asset

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu sektor yang mendorong dan berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Bank merupakan sektor yang berpengaruh besar dalam perekonomian sebuah negara, karena merupakan sumber pemasukan yang paling besar. Peranan bank yaitu sebagai penghimpun dana masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Bank juga membantu masyarakat yang membutuhkan modal bisnis maupun dalam pembiayaan lain, serta memperlancar pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Muthaher (2012) bank menurut UU No.21 Tahun 2008 tentang

perbankan mendefinisikan bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri dua jenis yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Bank syariah di Indonesia pertama kali lahir pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Berbagai prinsip perbankan syariah telah diterapkan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah. Peneliti terdahulu meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia oleh Riyadi (2014) hasil penelitian menunjukkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan ROA dan pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan ROA bank umum syariah. Sedangkan menurut peneliti Arien (2014) pembiayaan jual beli memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh pada ROA bank umum syariah. Penelitian mengenai ijarah yang dilakukan oleh Bustomi (2014) memberikan hasil bahwa ijarah berpengaruh terhadap ROA sedangkan menurut Roby (2015) ijarah tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian

lain yang dilakukan oleh Riyadi (2014) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Bahri (2013) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

RERANGKA TEORITIS

Pembiayaan Jual Beli

Muhamad (2014 : 27) pembiayaan jual beli di bank syariah merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan terlebih dahulu membeli barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambahkan keuntungan (*margin*).

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

1. Akad *Murabahah*

Definisi akad *murabahah* menurut Muhamad (2014 : 46) adalah transaksi jual beli suatu barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. *Murabahah* menurut Muthaher (2012 : 58) terdiri dari dua jenis, yaitu

murabahah tanpa pesanan dan murabahah berdasarkan pesanan. Perbedaan kedua jenis murabahah tersebut, murabahah tanpa pesanan adalah murabahah dengan pengadaan barang yang merupakan obyek jual beli dilakukan tanpa memperhatikan ada yang pesan atau tidak. Sedangkan murabahah berdasarkan pesanan bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah.

2. Akad Salam

Definisi akad salam menurut Muhamad (2014 : 49) adalah transaksi jual beli dengan pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. Dalam praktik bank syariah menurut Muthaher (2012 : 84) akad salam diaplikasikan dengan tiga model, yaitu akad *Salam Tunggal Hakiki*, akad *Salam Tunggal Hukmi* dan akad *Salam paralel*. Akad *Salam Tunggal Hakiki* adalah dimana bank benar-benar melakukan pembelian barang dan kemudian terjun langsung dalam bisnis penjualan barang itu. Sedangkan akad *Salam Tunggal Hukmi* adalah dimana bank tidak benar-benar bermaksud membeli barang karena setelah itu bank menjualnya kembali kepada penjual pertama dengan akad *Bay' Murabahah Bisaman Ajil*

atau menyuruh menjualnya ke pihak lain dengan akad wakalah. Terakhir akad *Salam Paralel* adalah dimana bank melakukan dua akad *Salam* secara simultan, yakni dengan akad salam dengan nasabah yang butuh barang dan akad *Salam* dengan nasabah yang butuh dana untuk memproduksi barang.

3. Akad Istishna'

Definisi akad Istishna' menurut Muhamad (2014 : 50) adalah transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

Pembiayaan Bagi Hasil

Muhamad (2014 : 27) sistem bagi hasil (*syirkah*) sistem ini adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

Dalam prinsip bagi hasil di bank syariah terdapat dua macam produk, yaitu:

1. Akad Mudharabah
Definisi akad Mudharabah menurut Muhamad (2014 : 41) adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Akad mudharabah terdapat dua jenis, yaitu Mudharabah Muthlaqah dan Mudharabah Muqayyadah. Mudharabah Muthlaqah adalah mudharabah untuk kegiatan usaha yang cakupannya tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana. Sedangkan mudharabah muqayyadah adalah mudharabah untuk kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis sesuai permintaan pemilik dana.

2. Akad Musyarakah
Definisi akad Musyarakah menurut Muhamad (2014 : 44) adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sedangkan pembagian

kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

Ijarah

Definisi Ijarah menurut muhammad (2014 : 30) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya. Muhamad (2014 : 52) Pembiayaan dengan akad ijarah dapat dilakukan dengan dua pola yaitu Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik. Akad ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau jasa antar pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Sedangkan akad Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah transaksi sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

Financing Deposit Ratio (FDR)

Muhamad (2005) Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Likuiditas suatu bank haruslah seimbang, jika suatu

bank memiliki tingkat likuiditas yang sangat rendah, bank tersebut nantinya akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya sehari-hari dengan dana likuid yang dimiliki, sedangkan apabila likuiditas bank terlalu tinggi, hal tersebut menandakan bahwa bank kurang efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Financing to deposit ratio merupakan rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali seluruh penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang telah diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh bank diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan bank menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total assets. Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. ROA juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva.

Beberapa ahli mendefinisikan *Return On Asset* sebagai berikut *Return On Asset (ROA)* menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Harahap (2010:305) “Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.”

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA

Pembiayaan jual beli merupakan salah satu produk dari perbankan syariah kepada nasabah, pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah. Arah hubungan

yang timbul antara pembiayaan jual beli terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan jual beli yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah. Hasil penelitian Rahman (2012) membuktikan bahwa semakin tinggi pembiayaan jual beli pada bank syariah, maka semakin tinggi pula *Return On Asset*(ROA) Bank Syariah.

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap ROA

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan bagi hasil terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan bagi hasil yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah. Hasil penelitian Rahman (2012) dan Riyadi (2014) menyatakan bahwa meningkatnya tingkat pembiayaan bagi hasil dapat menurunkan *Return On Asset* (ROA) bank syariah.

Pengaruh Ijarah Terhadap ROA

Pembiayaan ijarah merupakan salah satu produk dari perbankan

syariah kepada nasabah, pembiayaan ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan Ijarah adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang atau jasa antar pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. Tingginya angka pembiayaan ijarah maka keuntungan yang didapat akan mempengaruhi *return on asset*(roa). Jika pembiayaan ijarah meningkat maka return on asset meningkat sebaliknya jika pembiayaan ijarah menurun maka return on asset menurun. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan ijarah terhadap ROA adalah positif, karena apabila pembiayaan ijarah yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan ROA yang didapat oleh bank syariah. Hasil penelitian Bustomi (2014) menunjukkan bahwa Ijarah berpengaruh terhadap laba bank syariah.

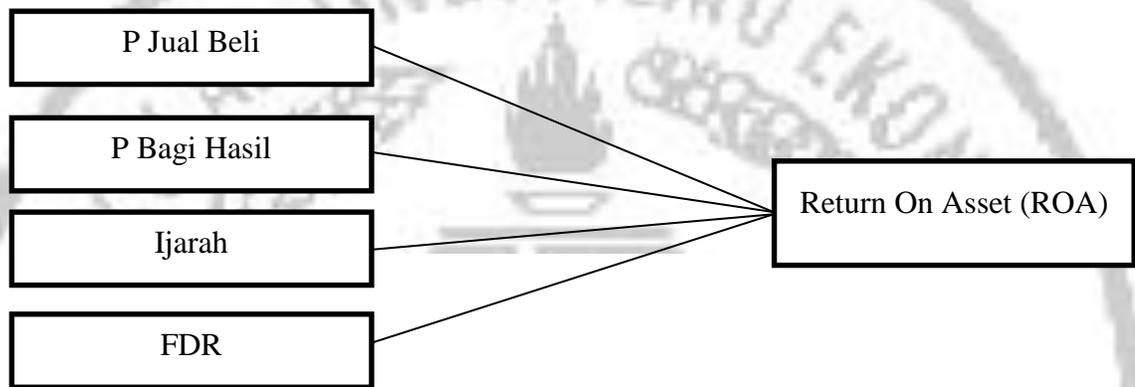
Pengaruh Financing Deposit Ratio Terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara

FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan Laba yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang didapat oleh bank syariah. Hasil penelitian Riyadi (2014) FDR berpengaruh positif signifikan

terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan penelitian Bachri (2013) FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Pemilihan Sampel didapat dengan menggunakan purposive Sampling, yaitu dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, tidak seluruh Bank Umum Syariah memenuhi kriteria.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank-bank umum syariah yang secara resmi telah terdaftar dalam di website resmi Bank Indonesia

2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan secara lengkap laporan triwulan selama periode 2012 sampai dengan tahun 2015.

3. Bank Umum Syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah bank yang menyajikan data mengenai Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Ijarah pada periode triwulan 2012-2015.

Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah

laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia pada sepanjang tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Variabel

Variabel dalam penelitian ini akan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Return on Asset (ROA).

2. Variabel Independen (bebas)

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel-variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011:39). Variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan bagi hasil, Ijarah, dan FDR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian dan operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

1. Return on asset (ROA)

Return On Assets merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba bersih yang

berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh bank diukur dari nilai aktivasnya. ROA diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Pembiayaan jual beli

Muhamad (2014 : 27) pembiayaan jual beli di bank syariah merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan terlebih dahulu membeli barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambahkan keuntungan (*margin*). Menurut Riyadi (2014) total pembiayaan jual beli diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Jual Beli} = \text{Pembiayaan Prinsip Murabahah} + \text{Pembiayaan Prinsip Salam} + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna}$$

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Muhamad (2014 : 27) sistem bagi hasil (*syirkah*) sistem ini adalah sistem yang meliputi tata cara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan nasabah penerima dana. Menurut Riyadi (2014) total pembiayaan jual beli diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah} + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah}$$

4. Ijarah

Definisi Ijarah menurut Muhammad (2014 : 30) adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti

pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya. Ijarah dapat ditemukan di laporan neraca.

5. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

× 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
HASIL ANALISIS LINIER BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,044	1,004		2,036	,045
	P. Jual Beli	1,541E-7	,000	1,068	14,398	,000
	P. Bagi Hasil	-6,228E-8	,000	-,281	-4,115	,000
	Ijarah	1,956E-7	,000	,032	,615	,540

FDR	-,015	,011	-,064	-1,412	,042
-----	-------	------	-------	--------	------

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 4.11 maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 2,044 + 1,541E-7X_1 - 6,228E-8X_2 + 1,956E-7X_3 - 0,15X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,044 artinya jika Pembiayaan Jual beli (X1), Pembiayaan Bagi Hasil (X2), Ijarah (X3), FDR (X4) bernilai nol, maka besarnya nilai ROA adalah 2,044 %.
2. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Jual beli sebesar 1,541E-7 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan jual beli mengalami kenaikan 1 % maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,541E-7.
3. Koefisien regresi variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar -6,228E-8 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pembiayaan jual beli mengalami kenaikan 1 % maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 6,228E-8.
4. Koefisien regresi variabel Ijarah sebesar 1,956E-7 artinya jika variabel independen lain nilainya

tetap dan Ijarah mengalami kenaikan 1 % maka akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,956E-7.

5. Koefisien regresi variabel FDR sebesar -0,15 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan FDR mengalami kenaikan 1 % maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,15 %.

Pengaruh Pembiayaan Jual beli

Terhadap Return On Asset

Pembiayaan jual beli merupakan sistem akad yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan terlebih dahulu membeli barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambahkan keuntungan (*margin*) yang didepakati di awal. pembiayaan jual beli adalah pembiayaan yang paling dominan dalam pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah ini terlihat dari paling besarnya jumlah nominal yang terdapat di masing-masing bank. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan jual beli adalah mark-up harga barang, dimana keuntungan tersebut nantinya akan meningkatkan laba yang diperoleh. Semakin tinggi laba yang diperoleh akan

meningkatkan angka atau nilai Return On Asset Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh pembiayaan jual beli terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh dalam uji secara parsial (uji t) pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Hasil tersebut didukung dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli cenderung mengalami peningkatan tiap triwulannya. Dengan semakin besarnya pembiayaan jual beli maka keuntungan mark-up pembiayaan jual beli akan meningkat, sehingga akan mempengaruhi secara langsung terhadap peningkatan *Return On Asset* Bank Umum Syariah. Dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya pembiayaan jual beli akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Arien (2014) dengan hasil penelitian yaitu pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Riyadi (2014).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Return On Asset

Pembiayaan bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian bagi hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi

antara bank dengan nasabah penerima dana yang dimana pembagian bagi hasil tersebut disepakati sejak awal transaksi. Semakin besar atau kecilnya keuntungan maka akan mempengaruhi *Return On Asset* yang dimiliki Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap *Return On Asset* diperoleh dalam uji parsial (Uji t) pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang berarti semakin meningkatnya pembiayaan bagi hasil akan menurunkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini disebabkan karena belum tentu semua pembagian bagi hasil memperoleh keuntungan dari hasil usaha yang dilakukan oleh penerima dana. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2012) dan Riyadi (2014) dengan hasil penelitian yaitu pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Arien (2014) yaitu pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Ijarah Terhadap Return On Asset

Ijarah merupakan kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewakan peralatan kepada

nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh pembiayaan ijarah terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh dalam uji secara parsial (uji t) pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa ijarah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut dapat didukung dari analisis deskriptif bahwa besarnya ijarah tidak konsisten tiap periode sehingga membuat ijarah tidak mempengaruhi besarnya *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Roby (2015) dengan hasil yaitu Ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Bustomi (2014).

Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR yang analog dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR)

terhadap *Return On Asset* (ROA) diperoleh dalam uji secara parsial (uji t) pada Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa FDR berpengaruh Negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai FDR akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bachri (2013) dengan hasil yaitu FDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

(1) Hasil penelitian hipotesis pertama yang menguji pengaruh pembiayaan Jual Beli terhadap besarnya return on asset (ROA) mengungkapkan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada tahun 2012-2015.

(2) Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap besarnya Return On Asset (ROA) mengungkapkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015.

(3) Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh Ijarah terhadap besarnya Return On Asset (ROA) mengungkapkan bahwa Ijarah tidak berpengaruh terhadap Return On Asset

pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015.

(4) Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap besarnya Return On Asset (ROA) mengungkapkan bahwa Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2012-2015.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain.:

(1) Penelitian ini merupakan penelitian mengenai secara keseluruhan akad yang merupakan akad pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, meneliti pengaruh akad-akad yang menjadi komponen pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil satu persatu terhadap ROA Bank Umum Syariah karena setelah melaksanakan penelitian lebih lanjut masih banyak bank yang belum menyediakan produk akad salam sehingga nilai total pembiayaan jual beli yang disumbangkan ialah sama dengan nol.

(2) Data penelitian variabel independen dan dependen mengalami kolerasi karena data yang dipakai merupakan data triwulan sehingga menimbulkan tren yang sama setiap akhir tahun akan meningkat nilainya.

(3) Peneliti mengalami kesulitan untuk mengetahui masing-masing nilai akad pembiayaan bagi hasil pada periode 2012-2014 karena tidak dipublikasikan secara detail.

(4) Peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data akad salam karena seluruh Bank Umum Syariah tidak menggunakan akad tersebut.

Dari keterbatasan yang telah digunakan sebelumnya peneliti ini jauh dari kesempurnaan. Adapun saran yang dapat diterapkan bagi Bank Syariah dan bagi peneliti selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang baik. Saran penelitian ini sebagai berikut:

(1) Bank Syariah untuk senantiasa meningkatkan kinerja melalui pemberi dana untuk pembiayaan baik berupa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan ijarah agar pembiayaan tersebut terus produktif dan meningkatkan perolehan laba bagi Bank Syariah

(2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya sampel yang digunakan tidak hanya Bank Umum Syariah tetapi diperluas dengan menggunakan Unit Usaha Syariah. Selain itu peneliti selanjutnya dihimbau untuk menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan periode yang lebih panjang.

Daftar Rujukan

- Almsafir.,M Al-smadi, A., dan Balfaqih, H. 2013. Comparison among Islamic finance Modes: Bank Islam Berhad in Malaysia AS A Case Journal of Islamic and Human Advanced Research, Vol. 3, Issue 7, Terpublikasi melalui website: <http://scholar.google.com>.
- Arien, Millah. 2014. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan

- Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Skripsi diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bachri, Syaiful, Suhadak dan Saifi. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 1 No. 2. Terpublikasi melalui website: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.
- Bustomi, Emha. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 1 No. 2. Terpublikasi melalui website: <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. CV Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis sekuritas*, Edisi kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Juliansyah, Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mawardi, Ririn Tri Ratnasri, Muhammad Nafik Ryandono. 2012. Financing on the risk and profitability of Islamic microfinance. Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia, *Jurnal Buletin* Vol 2 No.3.
- Muhammad 2014. Manajemen dana Bank Syariah. (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muthaher, Osmad. 2012. Akuntansi Perbankan Syariah. Graha Ilmu, Surabaya.
- Rafika, Rahmawati. 2015, Strategi Peningkatan Efisiensi Biaya Pada Bank Umum Syariah Berbasis Stochastic Frontier Approach Dan Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Volume 17, Nomor 4. Terpublikasi melalui website: <http://journalbankindonesia.org>.
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. 2012. Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio non performing financing terhadap

- profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. 8 (1). Terpublikasi melalui website: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/>.
- Riyadi, S & Agung Yulianto. 2014, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah indonesia", *Accounting Analysis Journal*, 3 (4). Terpublikasi melalui website: <http://journal.unnes.ac.id/>.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembela njaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh. BPFE, Yogyakarta.
- Roby. 2015. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2011-2014). Skripsi diterbitkan. Universitas Widyatama. Terpublikasi melalui website: <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/6586>
- Scott, R.W. 2012. *Financial accounting Theory*. Sixth Edition. Pearson Prentice Hall, Toronto.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- Yasushi Suzuki & S.M. Sohrab Uddin. 2014. Islamic bank rent , International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 7 Iss 2 pp. 170 – 181. Terpublikasi melalui website: <http://emeraldinsight.com>.
- "Bank Asing Rebut Nasabah Lokal", Neraca.co.id. 27 Januari 2014. <http://www.neraca.co.id/article/37649/bank-asing-rebut-nasabah-lokal-persaingan-tidak-sehat-jelang-mea>
- "Terapkan Akad PLS untuk Perbankan Syariah Ideal", Republik.co.id. 31 Maret 2009. <http://www.republika.co.id/berita/shortlink/41090>